

**BIMBINGAN KEAGAMAAN ISLAM UNTUK MENINGKATKAN
KETENANGAN JIWA WARGA BINAAN LAPAS IIA YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh:

YUNITA NUR FADILA

NIM 19102020010

Pembimbing :

Dr. H. Rifa'i, M.A

NIP 196107041992031001

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1467/Un.02/DD/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : BIMBINGAN KEAGAMAAN ISLAM UNTUK MENINGKATKAN KETENANGAN JIWA WARGA BINAAN LAPAS IIA YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : YUNITA NUR FADILA
Nomor Induk Mahasiswa : 19102020010
Telah diujikan pada : Jumat, 18 Agustus 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. H. Rifa'i, M.A.
SIGNED

Valid ID: 646c45306b6e



Penguji I
Drs. Muhammad Hafid, M.Pd
SIGNED

Valid ID: 646c12d7b63e



Penguji II
Zaen Musyrifin, S.Sos.LM.Pd.I.
SIGNED

Valid ID: 646c0b70bbcf9f



Yogyakarta, 18 Agustus 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 646c5fa3064f

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yunita Nur Fadila
NIM : 19102020010
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: "BIMBINGAN KEAGAMAAN ISLAM UNTUK MENINGKATKAN KETENANGAN JIWA WARGA BINAAN LAPAS II A YOGYAKARTA" adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 16 Agustus 2023

akan,

METERAI
TEMPERAN
NO. 21A/DK/4740964E9
Yunita Nur Fadila
19102020010

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Yunita Nur Fadila
NIM : 19102020010
Judul Skripsi : Bimbingan Keagamaan Islam Untuk Meningkatkan Ketenangan Jiwa Warga Binaan Lapas II A Yogyakarta
Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Bimbingan Konseling Islam (BK) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

Dengan ini saya berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Kota Yogyakarta, 16 Agustus 2023

Mengetahui:

Pembimbing,

Dr. H. Rifa'i, M.A.
NIP 191610704 199203 1001

Ketua Prodi,

Slamet, S.Ag., M.Si
NIP 196912141998031002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yunita Nur Fadila
Tempat dan Tanggal Lahir : Bojonegoro, 25 Juni 2001
NIM : 19102020010
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Alamat : Jl Masjid Rt 02/03 Dsn Podang Ds
Karangkembang, Babat, Lamongan
No. HP : 089519450708

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pasfoto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 16 Agustus 2023

Yang menyatakan,




Yunita Nur Fadila
19102020010

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

“Tiada lembar yang paling inti dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan, laporan skripsi ini saya persembahkan sebagai tanda bakti kepada almarhum kedua orangtua, keluarga, sahabat, orang yang sempat membuat saya patah hati, serta teman-teman yang selalu memberi semangat dan supportnya untuk saya dalam menyelesaikan skripsi ini.



HALAMAN MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”

(Q.S Al-Insyirah : 6-8)



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Puji syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan limpahan karunia dan anugerah-Nya sehingga atas ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “ **BIMBINGAN KEAGAMAAN ISLAM UNTUK MENINGKATKAN KETENANGAN JIWA WARGA BINAAN LAPAS IIA YOGYAKARTA**” . Shalawat dan salam senantiasa tercurah limpahkan pada Baginda Nabi Muhammad SAW, bersertakeluarganya, sahabatnya, dan semoga sampai pada kita selaku ummatnya.

Ucapan terima kasih juga penulis haturkan kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung, secara materiil maupun moril. Penulis sadar bahwa keberhasilan skripsi ini karena adanya dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih secara tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga beserta jajarannya.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang senantiasa memberikan semangatnya kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan Skripsi ini
3. Bapak Pajar Hatma Indra Jaya, S., Sos, M.Si., selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi .

4. Bapak Slamet, S.Ag., M.Si., selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi .
5. Dr. H. Rifa'i, M.A selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Terimakasih tiada tara saya ucapkan karena bapak telah sabar memotivasi, mendukung, memberikan arahan serta masukan yang membangun selama proses penulisan tugas akhir ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Segenap bapak-ibu dosen di Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang selalu mengisi pundi-pundi keilmuan serta pengalaman kepada penulis.
7. Bapak Soleh Joko Sutopo, A.Md.I.P, S.H., M.H. selaku Kepala Lapas IIA Yogyakarta yang turut serta memberikan fasilitas kepada penulis sehingga bisa menjalankan penelitiannya dengan lancar hingga akhir.
8. Segenap keluarga besar Bimaswat Lapas IIA Yogyakarta Pak arvian, Ibu Etty, Pak Iwan, Ibu Umi, Ibu Hastiti, Pak Maryanto, Pak Fajar yang selalu memberikan pelayanan terbaik , menemani, dan memberikan semangatnya kepada penulis dalam proses penelitian berjalan hingga akhir
9. Bapak Agus Tri Wijaya, S.Ag., selaku pembina Madrasah dan Masjid Al-Fajar yang telah banyak membantu dalam proses penelitian
10. Seluruh staf Lapas IIA Yogyakarta yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang senantiasa selalu memberikan kenyamanan dan kehangatan keluarga pada setiap proses penelitian sehingga penulis selalu semangat dalam menjalankan penelitian ini

11. Kepada almarhum ayah saya Kardjiono dan almarhumah Ibu saya Muftihatun, terimakasih telah menjadi sebaik-baik orang tua dalam mendidik anaknya. Banyak pelajaran hidup yang menjadi semangat dalam penulisan skripsi ini guna membuktikan bakti kepada kedua orang tua. Terimakasih atas segala doa baik semasa hidup kepada anak tunggal tercintanya ini. Semoga segala upaya yang dilakukan penulis ini selalu diberkahi
12. Kepada keluargaku tercinta Seluruh Samsul Hadi's family yang selalu memberikan do'a, apresiasi, semangat dan dukungan finansial kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai bentuk amanah dalam pendidikan
13. Kepada Tiya Cahyani Dewi *bestie* yang selalu membersamai proses pendidikan sejak Aliyah hingga saat ini, terimakasih banyak atas segala waktu, dukungan dan semangatnya yang tiada henti.
14. Kepada Ara Dan Fani yang senantiasa selalu membantu dan menemani penulis dalam proses penelitian hingga penulisan skripsi ini selesai. Terimakasih telah menjadi sahabat baik yang tetap menemani ditengah rasa trauma penulis dari *Toxicnya* pertemanan. Terimakasih telah membuktikan bahwa persahabatan yang ikhlas itu benar adanya. Tetap seperti ini sampai nanti ya, mengenal kalian adalah bentuk rasa syukur tersendiri dalam hidup penulis.
15. Kepada sahabat kehidupanku di tanah rantau Kontrakan Hijau *Member*. Ayuna Noknis, Rohma, Maharani, Kartika dan Salsa yang telah menjadi

keluarga baru di tanah perantauan ini. Terimakasih telah mengobati rasa rindu penulis yang kerap kali hadir kepada keluarga. Terimakasih atas segala kehangatan dan keikhlasan ini, semoga kekeluargaan kita tetap terjalin sampai tua nanti.

16. Rekan seperjuangan Sahabat/Sahabati Rayon Pondok Syahadat pada umumnya terkhusus korp Lentera 2019, zara, tsania, aini, farah, kidhea, mumtis, imad, putri dan sahabat lain yang tidak dapat saya sebut satu persatu. Terimakasih atas suka duka yang telah kita lewati bersama, ini menjadikan pembelajaran hidup tersendiri untuk penulis. semoga suatu saat kalian menjadi orang yang sukses yang selalu memihak pada golongan yang mustad'afin.
17. Sahabat/sahabati lintas KOPRI PMII 2019, Bu Ela Bu Zila, Bu Faizah, Bu Silpi, Bu Sopi, Bu Devy dan Bu Nada atas pengalaman dan kebersamaannya, semoga kita selalu menjadi teman belajar dan kembali dipertemukan dalam versi terbaik kita di masa depan.
18. Sahabat seperjuanganku di lintas ketua SEMA-F Bu Fauziah dan Bu Siti, terimakasih loyalitas dan kenangannya yang selalu menyemangati dan mendukung setiap langkah penulis dalam menyelesaikan tanggung jawab ini. Semoga kita tetap menjadi sebaik-baik partner dalam berdiskusi di kesempatan-kesempatan berikutnya.
19. Sahabat/sahabati Lintas 19 Bara Khatulistiwa yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu, terimakasih telah menjadi bagian proses perjalanan pendidikan dan penulisan skripsi ini. Banyak cerita suka duka

yang telah kita lewati bersama, semoga kekeluargaan kita akan tetap terjalin dimanapun dan kapanpun nanti ya. Semoga kelak dipertemukan lagi dengan versi terbaik dari masing-masing kita.

20. Keluarga besar KKN 108 Senden, Lia, Yuni, Aca, Serly, Yani, Faul, Ibeng, Azra dan Udin yang telah menjadi sahabat selama proses pengabdian kepada masyarakat. Terimakasih banyak atas segala kenangan yang dihadiran, terimakasih telah menjadi *support system* yang baik kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini
21. Kepada teman-teman seperjuanganku keluarga besar BKI 19, terimakasih telah menemani proses pendidikan dan mengukir cerita indah di bangku kuliah ini. Semoga kita dipertemukan di kesempatan mendatang dengan keadaan dan kesuksesan masing-masing, Aamiin.
22. Segala pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu – satu namanya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
23. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, for doing all this hard work, for having no days off, ne.ver quitting, for just being me at all times.*

Semoga semua yang telah memberikan yang terbaik kepada penulis menjadi amal jariyah. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada penulis dan kepada seluruh pembaca.

Yogyakarta, 17 Agustus 2023

Yang menyatakan,

Yunita Nur Fadila
NIM: 19102020010



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Lembaga Pemasarakatan kelas IIA Yogyakarta merupakan suatu institusi yang memberikan panduan rohaniah dalam ajaran Islam melalui pendekatan terapi spiritual. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengamati bagaimana pelaksanaan panduan rohaniah Islam bertujuan untuk meningkatkan ketenangan batin bagi para narapidana di Lembaga Pemasarakatan kelas IIA Yogyakarta. Panduan rohaniah Islam diartikan sebagai usaha memberikan dukungan kepada individu guna memperkuat dan memperdalam keyakinan dengan cara mengadakan kegiatan yang menginternalisasi prinsip-prinsip agama kepada individu atau kelompok secara terstruktur, berkelanjutan, dan terarah. Pengaruh yang muncul dapat bersifat positif ataupun negatif. Pendekatan rohaniah ini berdampak pada ketenangan batin. Dampak ini timbul dari implementasi panduan rohaniah atau terapi spiritual yang diberikan kepada narapidana. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan penelitian lapangan. Lokasi penelitian adalah Lembaga Pemasarakatan kelas IIA Yogyakarta, yang terletak di Jalan Taman Siswa Nomor 6, Wirogunan, Kecamatan Mergangsan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Untuk memilih partisipan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode purposive sampling dengan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan analisis data melalui triangulasi. Teknik analisis yang digunakan mencakup kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Upaya panduan rohaniah Islam untuk meningkatkan ketenangan batin narapidana di Lembaga Pemasarakatan kelas IIA Yogyakarta dilakukan melalui kegiatan madrasah Al-Quran Al-Fajar, acara hadroh, TPA, pelatihan ceramah, serta kegiatan lain yang bersifat ilmiah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa panduan rohaniah Islam tersebut efektif dalam meningkatkan ketenangan batin narapidana di Lembaga Pemasarakatan kelas IIA Yogyakarta. Dari awalnya menghadapi berbagai hambatan seperti rasa takut, perasaan bersalah, dan pikiran negatif lainnya, narapidana menjadi lebih positif dan merasa lebih baik. Mereka mengalami transformasi menjadi individu yang merasa bebas, mendapatkan kedamaian, dan mencapai ketenangan dalam menjalani kehidupan sehari-hari

Kata Kunci: *Bimbingan Agama, Lembaga Pemasarakatan, Ketenangan Jiwa*

ABSTRACT

The Class IIA Yogyakarta Penitentiary is an institution that provides spiritual guidance in Islamic teachings through a spiritual therapy approach. The aim of this research is to observe how the implementation of Islamic spiritual guidance aims to enhance inner tranquility for inmates at the Class IIA Yogyakarta Penitentiary. Islamic spiritual guidance is defined as an effort to provide support to individuals in order to strengthen and deepen their faith by conducting activities that internalize religious principles within individuals or groups in a structured, continuous, and directed manner. The resulting influence can be either positive or negative. This spiritual approach has an impact on inner peace. This impact arises from the implementation of spiritual guidance or spiritual therapy provided to the inmates. This research employs a qualitative descriptive approach with field research. The research is conducted at the Class IIA Yogyakarta Penitentiary, located at 6 Taman Siswa Street, Wirogunan, Mergangsan Subdistrict, Yogyakarta City, Yogyakarta Special Region. In selecting participants for this research, the researcher uses purposive sampling method with observation, interviews, documentation, and data analysis through triangulation. The analysis techniques used encompass data condensation, data presentation, and drawing conclusions. The efforts of Islamic spiritual guidance to enhance inmates' inner tranquility at the Class IIA Yogyakarta Penitentiary are carried out through activities such as the Al-Quran Al-Fajar madrasah, hadroh events, TPA (religious education center), lecture training, and other scholarly activities. The research results demonstrate the effectiveness of this Islamic spiritual guidance in enhancing inmates' inner tranquility at the Class IIA Yogyakarta Penitentiary. From initially facing various obstacles such as fear, guilt, and negative thoughts, inmates become more positive and feel better. They undergo a transformation into individuals who feel liberated, find peace, and achieve serenity in their daily lives.

Keywords: *Religious Guidance, Penitentiary, Peace of Mind*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	bâ'	B	Be
ت	tâ'	T	Te
ث	śâ'	Ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ĥâ'	Ĥ	ĥa (dengan titik di bawah)
خ	khâ'	Kh	ka dan ha
د	Dâl	D	De
ذ	Ẓâl	Ẓ	ẓet (dengan titik di atas)
ر	râ'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	śâd	Ş	es (dengan titik di bawah)

ض	dâd	D	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭâ'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓâ'	Ẓ	zet (dengan titikdibawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge dan ha
ف	fâ'	F	Ef
ق	Qâf	Q	Qi
ك	Kâf	K	Ka
ل	Lâm	L	El
م	Mîm	M	Em
ن	Nûn	N	En
و	Wâwû	W	We
ه	hâ'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	yâ'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan oleh syaddah ditulis rangkap. Contoh:

نَزَّلَ	Ditulis	Nazzala
بِهِنَّ	Ditulis	Bihinna

1. C. Ta' Marbūṭah diakhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h

حِكْمَةٌ	Ditulis	Hikmah
عِلَّةٌ	Ditulis	'illah

(Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya kecuali dikehendaki lafal lain).

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah maka ditulis dengan h.

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	Karâmah alauliyâ'
--------------------------	---------	----------------------

3. Bila ta' marbuḥah hidup atau dengan harakat fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau h.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	Zakâh al-fiṭri
-------------------	---------	----------------

D. Vokal Pendek

فَعْلَعَلٌ	Fathah	Ditulis ditulis	A fa'ala
ذُكِرْ ذِكْرًا	Kasrah	Ditulis ditulis	I Žukira
يَذْهَبُ	Dammah	Ditulis ditulis	U Yažhabu

E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif	Ditulis	Â
	فَلَا	Ditulis	Falâ

2	Fathah + ya' mati تَسْنَى	Ditulis Ditulis	Â Tansâ
3	Kasrah + ya' mati تَفْصِلُ يَلْتَفِصِلُ	Ditulis Ditulis	Î Tafshîl
4	Ḍammah + wawu mati أُصُولُ	Ditulis Ditulis	Û Uṣûl

F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati الرُّهَيْلِيُّ هَيْلِي	Ditulis Ditulis	Ai az- zuhailî
2	Fathah + wawu mati الدَّوْلَةُ	Ditulis Ditulis	Au ad- daulah

G. Kata Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ أَنْتُمْ	Ditulis	A'antum
أَعَدَّتْ	Ditulis	U'iddat
لَنْشُكْرَ تَمَلَّنْشُكْرَتْمْ	Ditulis	La'insyakartum

H. Kata Sandang Alif dan Lam

1. Bila diikuti huruf qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf "l"

الْقُرْآنُ	Ditulis	Al-Qur'ân
الْقِيَّاسُ	Ditulis	Al-Qiyâs

2. Bila diikuti huruf Syamsiyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السَّمَاءُ	Ditulis	As-Samâ'
الشَّمْسُ	Ditulis	Asy-Syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisnya

ذَوِي الْفُرُؤِ وَضِدْوِي الْفُرُؤِ	Ditulis	Żawî al-furûḍ
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	Ahl as-sunnah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xvi
DAFTAR ISI	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	3
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Kajian Pustaka	8
G. Kerangka Teori	11
H. Metode Penelitian	21
I. Sistematika Pembahasan	28
BAB II GAMBARAN UMUM BIMBINGAN KEAGAMAAN ISLAM DI LAPAS IIA YOGYAKARTA	29
A. Sejarah Lembaga	29
B. Letak Geografis	30
C. Visi dan Misi Lembaga	32
D. Tujuan dan Fungsi Lembaga	33
E. Stuktur Kelembagaan	34
F. Sarana dan Prasarana	36

G. Bentuk-bentuk Pembinaan yang ada di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta	38
H. Madrasah Qur'an masjid Al-Fajr Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta	43
BAB III PELAKSANAAN BIMBINGAN KEAGAMAAN ISLAM UNTUK MENINGKATKAN KETENANGAN JIWA WARGA BINAAN LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS II A YOGYAKARTA	52
A. .Kegiatan Yang ada di madrasah Al-Fajar	54
B. Problem yang dihadapi Al-Fajar	56
C. Pembagian Tingkatan Pembelajaran Al-Quran	57
D. Metode Pembinaan.....	58
E. Pendekatan yang digunakan dalam Pembinaan	72
F. Perasaan Mengikuti Kegiatan Pembinaan Madrasah Al-Quran Al-Fajar	76
BAB IV PENUTUP	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran.....	78
C. Penutup	79
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN-LAMPIRAN	82
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	88

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul bertujuan untuk menghindari adanya kesalahan dalam memahami judul Bimbingan Keagamaan Islam untuk Meningkatkan Ketenangan Jiwa Warga Binaan Lapas IIA Yogyakarta. Berikut dijelaskan terkait istilah yang terdapat pada judul skripsi, yaitu:

1. Bimbingan Keagamaan Islam

Istilah bimbingan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti petunjuk cara mengerjakan sesuatu atau tuntunan. KBBI juga menjelaskan istilah keagamaan yaitu yang berhubungan dengan agama. Artinya keagamaan itu berkaitan dengan kepercayaan, dalam hal ini kepercayaan yang dimaksud yaitu Islam.¹ Selanjutnya pengertian bimbingan keagamaan yaitu upaya pemberian bantuan atau memberdayakan seseorang dalam beragama dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Quran dan Hadis Rasulullah secara terarah, berlanjut dan sistematis.²

¹ KBBI, 'KBBI Versi Daring', *Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa (Pusat Bahasa)* <<https://kbbi.web.id>>. diakses pada tanggal 20 Januari 2023

² Risna Dewi Kinanti, Dudy Imanudin Effendi, and Abdul Mujib, 'Peranan Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Remaja', *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam*, 7.2 (2019), 249.

Selaras dengan penjelasan tersebut, maka bimbingan keagamaan islam yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu upaya pemberian bantuan kepada seseorang untuk meningkatkan atau mengoptimalkan keimanan dengan cara pengadaan suatu kegiatan yang dilakukan dengan menginternalisasi nilai-nilai agama kepada seseorang atau kelompok secara terarah, berlanjut dan sistematis.

2. Meningkatkan Ketenangan Jiwa

KBBI mengartikan istilah meningkatkan dengan menaikkan (derajat, taraf dan lain sebagainya), mempertinggi dan memperhebat.³ Sedangkan ketenangan berasal dari kata “tenang” yang memiliki makna menatap atau tidak gusar. Istilah tenang juga dapat diartikan dengan diam, tidak gelisah, tidak susah, tidak gugup dan tidak cemas. Dalam bahasa Arab istilah jiwa disebut dengan *al-Nafs* yang berarti hakikat kejiwaan, pribadi dan zat kejiwaan.⁴ Ketenangan jiwa merupakan keadaan jiwa seseorang yang tenang dan tenteram yang tidak mengalami gangguan kejiwaan dan dapat berpikir positif, mengatasi masalah, menyesuaikan diri terhadap situasi yang dialami serta merasa bahagia.⁵

Pada penelitian ini yang dimaksud dengan meningkatkan ketenangan jiwa adalah upaya yang dilakukan untuk membuat keadaan

³ Ibid.

⁴ Burhanuddin, ‘Zikir Dan Ketenangan Jiwa (Solusi Islam Mengatasi Kegelisahan Dan Kegagalan Jiwa)’, *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim Dan Bimbingan Rohani*, 6.1 (2020), 15–25 .

⁵ Emi Sururiyah Mamudah and Iswahyudi, ‘Upaya Meningkatkan Ketenangan Jiwa Santri Melalui Mujahadah Dzirul Ghofilin Di Pondok Pesantren Darul Huda’, *JUSMA: Jurnal Studi Islam Dan Masyarakat*, 01.2 (2022), 70–83.

seseorang menjadi lebih tenteram, tenang dan stabil dalam pikiran dan perasaan untuk menyikapi setiap kondisi serta merasa bahagia dan tidak tertekan, sehingga seseorang dapat melakukan aktivitas dengan tenang tanpa adanya gangguan kejiwaan yang menekannya dan menimbulkan suatu kondisi yang tidak nyaman baik dalam hati, pikiran maupun perasaan.

3. Warga Binaan Lapas kelas IIA Yogyakarta

Menurut pasal 1 Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan, Warga Binaan Pemasyarakatan adalah narapidana, anak didik pemasyarakatan dan klien pemasyarakatan. Lembaga Pemasyarakatan atau singkatnya Lapas merupakan tempat yang digunakan untuk pembinaan warga binaan yang telah dijelaskan sebelumnya.⁶ Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan warga binaan ialah mereka yang sedang menjalani masa tahanan di Lapas kelas IIA Yogyakarta.

Berdasarkan pemaparan istilah yang dijelaskan di atas, maksud penelitian ini yaitu meneliti tentang proses upaya bimbingan bantuan kepada warga binaan dalam rangka meningkatkan keimanan dengan cara menginternalisasi nilai-nilai agama secara terarah, berlanjut dan sistematis agar dapat memberikan ketenangan jiwa warga binaan.

B. Latar Belakang

Kriminalitas merupakan perbuatan negatif atau tindak kejahatan yang ditentang masyarakat karena menentang nilai-nilai hukum, sosial dan agama.

⁶ Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan, pasal 1 ayat (3) (5)

Perbuatan ini dapat memberikan dampak merugikan bagi korban baik secara psikologis dan ekonomis. Sebagai bentuk upaya penanggulangan kriminalitas di Indonesia, terdapat sanksi pidana yang diberikan pada pelaku kriminal. Sanksi tersebut diatur dalam Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP).⁷

Angka kriminalitas di Indonesia pada tahun 2021 berada di angka 239.481 kasus, cukup mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2019 dan 2020 yang mencapai angka 269.324 dan 247.218 kasus. Pada tahun 2021 tingkat risiko menjadi korban tindakan kriminal dari 100.000 penduduk terdapat 90 penduduk yang mengalami risiko. Badan Pusat Statistik menjelaskan, terjadi setidaknya 1 tindakan kriminal setiap 1 menit 32 detik di Indonesia. Berdasarkan jumlah kasus nasional tersebut, 4.774 kasus terjadi pada tahun 2021 di Daerah Istimewa Yogyakarta.⁸

Lembaga Pemasyarakatan singkatnya lapas merupakan lembaga pemerintahan yang mewadahi tahanan dan pelaku kriminal atau narapidana yang dinyatakan bersalah oleh pengadilan.⁹ Narapidana menjalani masa pemantauan dan hukuman sesuai dengan waktu yang ditentukan. Usai pembebasan dari masa tahanan, mantan narapidana kembali hidup bermasyarakat dengan menjunjung tinggi nilai-nilai yang ada dan memiliki hak

⁷ Rafida Khairani and Yeni Ariesa, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kriminalitas Sumatera Utara (Pendekatan Ekonomi)', *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 4.2 (2019), 99–110.

⁸ Direktorat Statistik Ketahanan Sosial, 'Statistik Kriminal 2021', *Badan Pusat Statistik*, 2022.

⁹ Yuda Irawan and Uci Rahmalisa, 'Sistem Database Pemasyarakatan Studi Kasus Lapas Kelas II A Pekanbaru', *Journal of Technopreneurship and Information System (JTIS)*, 2.2 (2019), 59–67.

serta kewajibannya sebagai warga negara seperti pada umumnya. Namun, stigma masyarakat yang diberikan kepada mantan narapidana sangatlah negatif. Kepercayaan masyarakat hilang dan menggeneralisasikan bahwa semua mantan narapidana itu sama, lantaran banyak mantan narapidana yang mengulang tindak kriminal. Diskriminasi yang dilakukan masyarakat menjadikan mantan narapidana ketakutan untuk mengatasi tantangan sosial tersebut. Akibatnya narapidana kehilangan kepercayaan masyarakat, sulit mencari pekerjaan dan tidak diterima oleh masyarakat sehingga sulit bersosialisasi.¹⁰

Ketakutan dan kecemasan atas stigma masyarakat sudah dirasakan ketika narapidana masih menjalankan masa tahanan. Tingkat kecemasan ini membuat narapidana yang akan bebas stress karena takut menjalani kehidupan sosial. Narapidana cenderung mengalami gangguan kecemasan ketika memikirkan masa depannya yang belum jelas. Efek ketidaktenangan jiwa ini membuat mereka merasa tidak percaya diri, emosional, menutup diri, tidak percaya orang lain bahkan menangis.¹¹

Dalam hal ini, upaya yang dilakukan lapas dalam mengatasi fenomena tersebut adalah dengan melakukan terapi pada narapidana. Terapi merupakan upaya menyembuhkan orang sakit, dalam konteks ini yaitu kecemasan narapidana. Hasil penelitian di lapas Wanita kelas II Semarang menjelaskan,

¹⁰ AA Muhammad Insany Rachman and Evi Dwi Hastri, 'Diskriminasi Sosial Terhadap Residivis Dalam Prespektif Sosiologi Hukum', *Jurnal Politik Hukum*, 1.1 (2023), 01–12.

¹¹ R.N Lailani and Joko Kuncoro, 'Efektivitas Terapi Kilat Dhuha (Dzikir Dan Sholat Dhuha) Dalam Menurunkan Tingkat Kecemasan Pada Narapidana Wanita Di Lapas Wanita Kelas II Semarang', *Konferensi Ilmiah Mahasiswa UNNISULA (KIMU) 2*, 2019, 465–73.

implementasi terapi islam berbasis kilat Duha (zikir dan salat duha) cukup memberikan perubahan terhadap tingkat kecemasan narapidana. Adanya terapi keagamaan tersebut dapat menurunkan tingkat kecemasan narapidana dan meningkatkan ketenangan jiwa.¹²

Penelitian tersebut menjelaskan bahwa terapi keagamaan menjadi obat dari penyakit mental, spiritual, moral dan fisik dengan bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah. Zikir menjadi salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menenangkan diri, karena berzikir memiliki banyak keutamaan contohnya seperti mendatangkan rezeki, mendatangkan rasa cinta pada Allah, membersihkan hati dan kebaikan lainnya. Menunaikan ibadah memiliki peran penting dalam proses terapi keagamaan. Beribadah dan memohon ampun pada tuhan atas kesalahan yang dilakukan dapat membersihkan jiwa manusia dan menimbulkan harapan untuk hidup lebih baik dan berlapang dada. Orang yang mendekati diri pada Allah akan memiliki ketenangan jiwa.¹³

Lapas kelas IIA Yogyakarta merupakan salah satu Lembaga pelayan masyarakat yang melakukan bimbingan keagamaan islam dengan metode terapi keagamaan. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk memberi bantuan kepada warga binaan dalam rangka meningkatkan keimanan dengan cara menginternalisasi nilai-nilai agama secara terarah, berlanjut dan sistematis agar dapat memberikan ketenangan jiwa warga binaan. Dengan begitu, warga binaan

¹² Ibid hal 95-96.

¹³ Ibid hal 101.

tetap dapat menjalani hidupnya dan tidak mencemaskan apa yang belum terjadi secara berlebihan.

Terapi keagamaan menjadi upaya yang diimplementasikan lapas kelas IIA Yogyakarta untuk mengatasi permasalahan yang sering terjadi kepada narapidana. Dengan begitu diharapkan terdapat perubahan tingkat kecemasan yang dialami narapidana menurun dan dapat memberikan ketenangan jiwa mereka dengan berdasarkan tuntunan agama Al-Qur'an dan Hadis. Bukan hanya untuk memberikan ketenangan jiwa, namun juga untuk menambah wawasan dan pemahaman warga binaan terhadap nilai-nilai agama.

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari penjelasan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu: Bagaimana pelaksanaan bimbingan keagamaan islam untuk meningkatkan ketenangan jiwa warga binaan lapas kelas IIA Yogyakarta?

D. Tujuan Penelitian

Mendeskripsikan pelaksanaan bimbingan rohani islam melalui terapi keagamaan untuk ketenangan jiwa warga binaan Lapas Kelas IIA Yogyakarta

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teori, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan ilmiah kepada pembaca tentang bimbingan keagamaan islam melalui terapi keagamaan untuk ketenangan jiwa. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan referensi penelitian sejenis yang akan datang.

2. Secara Praktis, penelitian ini dapat menjadi bahan acuan, masukan dan informasi bagi masyarakat khususnya Lembaga Pemasyarakatan dalam proses bimbingan rohani islam melalui terapi keagamaan. Selanjutnya, hasil penelitian ini menjadi sarana peneliti untuk mengembangkan diri serta kepekaan peneliti terhadap bimbingan konseling kepada warga binaan lapas.

F. Kajian Pustaka

Penelitian tentang bimbingan keagamaan islam sudah banyak dilakukan, adapun kesamaan maupun pembeda antara penelitian ini dengan penelitian telah dilakukan. Berikut penulis uraikan penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan maupun perbedaan, yaitu:

1. Artikel penelitian yang ditulis oleh Ruslan Abdul Gani, dengan judul “Bimbingan Keagamaan Islam terhadap Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Jambi”. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2020 dan berlokasi di Jambi. Fokus penelitian ini yaitu pada proses pelaksanaan bimbingan keagamaan, kendala yang ditemui dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam proses pelaksanaan bimbingan keagamaan. Hasil dari penelitian ini memaparkan adanya beberapa kendala yang ditemui dalam pelaksanaan penelitian. Kendala yang dimaksud yaitu terbatasnya pendanaan untuk pembinaan keagamaan, minimnya waktu tenaga pembimbing, keterbatasan sarana dan prasarana, serta minimnya tenaga pembinaan. Untuk mengatasi kendala tersebut, upaya yang dilakukan yaitu dengan penambahan anggaran pembinaan, evaluasi terhadap petugas pasif

dari luar dalam menjalankan tugas, peningkatan sarana dan prasarana, serta pengajuan petugas tambahan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia.¹⁴

Adapun kesamaan yang ditemukan pada penelitian ini yaitu terletak pada subjek penelitian dan fokus penelitian terkait proses pelaksanaan bimbingan keagamaan islam. Sedangkan perbedaan penelitian terletak pada lokasi yang berbeda, yang mana penelitian ini berlokasi di Provinsi Jambi berbeda dengan penelitian penulis yang dilakukan di Provinsi Yogyakarta.

2. Skripsi penelitian yang ditulis oleh Nadya Rizqi Mufidah, dengan judul “Bimbingan Keagamaan dalam Meningkatkan Religiusitas Warga Binaan Permasyarakatan di Lembaga Permasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta”. Jenis penelitian ini deskriptif kualitatif dengan fokus penelitian tentang jenis-jenis layanan bimbingan keagamaan yang digunakan untuk meningkatkan keimanan warga binaan Lembaga permasyarakatan.¹⁵

Hasil penelitian ini menjelaskan jenis-jenis layanan bimbingan keagamaan seperti layanan yang dilakukan secara individual maupun berkelompok dan layanan pendukung lainnya. Ditemukan kesamaan penelitian yaitu subjek penelitian dan jenis penelitian. Perbedaan penelitian berada pada fokus penelitian yang membahas jenis-jenis layanan, yang mana peneliti berfokus pada pelaksanaannya.

¹⁴ Ruslan Abdul Gani, ‘Bimbingan Keagamaan Islam Terhadap Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Jambi’, *Legalitas: Jurnal Hukum*, 12.1 (2020), 82–93.

¹⁵ Nadya Rizqi Mufidah, *Bimbingan Keagamaan dalam Meningkatkan Religiusitas Warga Binaan Permasyarakatan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019).

3. Artikel penelitian yang ditulis oleh Helman Elhany, dengan judul “Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II Kota Metro”. Penelitian ini berfokus pada macam-macam program bimbingan, proses dan hasil dari kegiatan bimbingan yang dilakukan. Hasil dari penelitian ini menjelaskan proses pembinaan agama islam di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Metro berhasil. Karena terdapat perubahan positif yang terjadi pada narapidana. Penelitian ini juga menjelaskan terkait faktor-faktor yang menghambat proses pembinaan yang dilakukan.

Adapun kesamaan yang ditemukan yaitu subjek dan objek penelitian. Yang mana subjek penelitian ini yaitu Warga binaan dan petugas Lapas. Serta objek penelitian yaitu Lembaga Pemasyarakatan. Perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian, penelitian penulis berlokasi di Lembaga Pemasyarakatan IIA Yogyakarta.

4. Artikel Penelitian yang ditulis oleh Dahlia Lubis, Faisal Riza dan Irohtul Abidah, dengan judul “Peranan Terapi Keagamaan Terhadap Pasien Pecandu Narkoba di Panti Rehabilitasi Al Kamal Sibolangit Senter”. Penelitian yang ditulis pada tahun 2020 ini berfokus pada peranan terapi keagamaan dalam pelaksanaan rehabilitasi pecandu narkoba. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan berlokasi di panti rehabilitasi Al Kamal Senter.

Hasil dari penelitian ini memaparkan adanya terapi keagamaan yang dilakukan membawa pengaruh dalam proses pemulihan kembali normal

terhadap pasien pecandu narkoba. Namun ditemukan adanya hambatan dan kendala yang terjadi yaitu emosional yang tidak stabil dan faktor lain yang mempengaruhi seperti adanya tekanan dari keluarga atau pihak lain. Kesamaan yang ditemukan berupa penggunaan metode bimbingan yang dilakukan yaitu terapi keagamaan. Sedangkan, fokus penelitian serta objek yang diteliti berbeda dengan yang dilakukan peneliti.

Dari keempat penelitian tersebut, kesamaan penelitian berupa objek dan subjek penelitian. Sedangkan, perbedaan penelitian terletak pada fokus dan lokasi penelitian. Maka penulis menyimpulkan bahwa penelitian ini memiliki nilai kebaruan untuk diteliti.

G. Kerangka Teori

1. Pengertian Bimbingan Keagamaan Islam

Istilah bimbingan berasal dari kata bimbing yang memperoleh imbuhan “an” yang mana dalam KBBI memiliki arti pimpin, asuh dan tuntun. Bimbingan adalah sebuah proses yang dilakukan untuk membantu seseorang dalam memahami diri dan lingkungannya. Adanya bimbingan ini bertujuan sebagai upaya yang dilakukan untuk memperbaiki sikap dan tingkah seseorang agar memiliki hidup yang berkualitas dan produktif. Sedangkan bimbingan islam berarti sebuah upaya pemberian bantuan kepada seseorang agar dapat mengatasi permasalahan dengan berpedoman kepada Al-Qur’an dan Hadis.¹⁶

¹⁶ Anwar, M. F. (2019). *Landasan Bimbingan dan Konseling Islam*. Depublish. hlm. 5

Aunur Rahim Faqih mengungkapkan penjelasan tentang bimbingan islam sebagai proses uluran tangan kepada seseorang agar dapat hidup dengan seimbang sesuai dengan ketetapan dan petunjuk Allah, serta mampu hidup bahagia dunia dan akhirat. Menurut Hallen A. bimbingan islam yaitu proses uluran tangan kepada seseorang dengan menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Sunnah secara optimal, terarah, sistematis dan berkelanjutan.¹⁷

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Bimbingan Keagamaan islam sendiri dapat diartikan upaya pemberian bantuan kepada seseorang untuk meningkatkan atau mengoptimalkan keimanan dengan cara pengadaan suatu kegiatan yang dilakukan dengan menginternasiasi nilai-nilai agama kepada seseorang atau kelompok secara terarah, berlanjut dan sistematis. Upaya ini dilakukan sebagai bentuk pembersihan dan penyembuhan yang dibimbing karena bermasalah atau sakit hati. Hal ini juga dijelaskan dalam surat Al-Baqarah ayat 10:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

فِي قُلُوبِهِمْ مَّرَضٌ فَزَادَهُمُ اللَّهُ مَرَضًا وَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ بِمَا كَانُوا يَكْذِبُونَ

Artinya: *“dalam hati mereka ada penyakit, lalu ditambah Allah penyakitnya; dan bagi mereka siksa pedih, disebabkan mereka berdusta.”*

Bimbingan keagamaan tersebut menjadi upaya yang dapat dilakukan untuk membantu membersihkan penyakit hati yang dibimbing dengan

¹⁷ Ibid. hlm. 15-17.

mempertebal keimanan sehingga lahirlah jiwa yang bersih, kehidupan yang tenang dan jiwa yang tenteram.¹⁸

2. Fungsi Bimbingan Kegamaan Islam

Jika dilihat dari segi fungsi, Faqih berpendapat bahwa bimbingan keagamaan memiliki beberapa fungsi diantaranya:

- a. Fungsi preventif, sebagai bentuk perlindungan atau menghindari diri dari masalah.
- b. Fungsi kuratif dan korektif, sebagai bantuan penyelesaian masalah.
- c. Fungsi preventif, sebagai bantuan manajemen mengatasi masalah.
- d. Fungsi *development* atau pengembangan, sebagai bantuan agar seseorang tetap baik atau menjadi lebih baik.¹⁹

Dalam melaksanakan bimbingan keagamaan islam, tentunya terdapat landasan yang dapat dijadikan sandaran adanya kegiatan upaya yang dilakukan untuk memberikan bantuan kepada seseorang agar kembali pada keseimbangan sesuai Al-Qur'an dan Sunnah. Landasan tersebut tentunya berasal dari sumber yang jelas dan memberikan dampak yang positif bagi orang yang membutuhkan bantuan. Utamanya landasan dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan yaitu dengan berpusat pada Al-Qur'an, Sunnah rasul (nakliyah) dan landasan lainnya (aqliyah). Landasan lain yang dimaksud adalah bersumber pada filsafat dan ilmu yang selaras dengan

¹⁸ Gramedia, Al-Qur'an QS. Al-Baqarah/1:10

¹⁹ Inda Fadhilah, 'Bimbingan Keagamaan Untuk Meningkatkan Emotional Intelligence Siswa', *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam*, 6.April (2018), 223-42.

agama islam serta tentunya perlu menyertakan pembimbing, yang dibimbing, metode, materi dan media.²⁰ Surat Al-Jin ayat 2

يَهْدِي إِلَى الرُّشْدِ فَآمَنَّا بِهِ وَلَنْ نُشْرِكَ بِرَبِّنَا أَحَدًا

Artinya: “(yang memberi petunjuk kepada jalan yang benar, lalu kami beriman kepadanya. Dan kami sekali-kali tidak akan mempersekutukan seorang pun dengan tuhan.”.

Ayat tersebut menegaskan bahwa sebaik-baiknya pedoman merupakan Al-Qur’an untuk mendapatkan kebenaran.

3. Prinsip Bimbingan Keagamaan Islam

Selain terdapat landasan yang jelas, pelaksanaan bimbingan keagamaan juga memerlukan adanya prinsip-prinsip yang perlu untuk diperhatikan, seperti:

- a. Prinsip Fitrah, artinya harus mengajak untuk memaknai, memahami dan dihayati.
- b. Prinsip kebahagiaan dunia dan akhirat, harus memahami tujuan hidup sebagai manusia yaitu menjadi hamba yang selalu beribadah kepada Allah.
- c. Prinsip amal saleh dan *akhlak al-Karimah*, harus mengajarkan untuk beramal saleh dan berakhlak yang mulia.
- d. Prinsip *Mauizah al-Hasanah*, penyampaian harus dengan baik-baik dengan sumber pendukung yang efektif dan efisien agar tersampaikan dan dicerna dengan baik oleh yang dibimbing.

²⁰ Ibid.

- e. Prinsip *mujadalah al- ahsan*, dilakukan dengan cara berdialog dengan baik dan manusiawi untuk membuka pikiran yang dibimbing agar tergugah hatinya dan mau menjalankannya.²¹

Adapun komponen yang perlu ada dalam proses pelaksanaan kegiatan bimbingan keagamaan islam yaitu: *Pertama*, subjek atau orang yang membimbing yaitu orang yang mampu memberikan bantuan atau arahan. Untuk dapat menjadi seorang pembimbing, syaratnya perlu berminat dengan seseorang, peka atas sikap maupun tindakan orang lain, tidak emosional dan objektif, mampu untuk dapat dipercaya dan menghargai fakta. *Kedua*, objek atau orang yang dibimbing yaitu orang yang memerlukan pembinaan dan sedang berada di Lembaga pemasyarakatan. *Ketiga*, materi yang akan disampaikan kepada yang dibimbing tentang ilmu-ilmu dalam islam seperti akidah, akhlak dan hukum.²²

4. Pendekatan Bimbingan Keagamaan Islam

Untuk melaksanakan bimbingan islam memerlukan adanya teknik pendekatan yang diupayakan. Pendekatan yang dimaksud yaitu:

- a. Pendekatan Fitrah

Fitrah merupakan sebuah kondisi kebutuhan manusia akan kepercayaan. Pendekatan ini memandang bahwa manusia dapat

²¹ Ibid.

²² B Zulkifli, 'Bimbingan Agama Islam Dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa Warga Binaan Di Lembaga Pemasyarakatan', *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 1.01 (2019).

sembuh dari sakitnya. Kondisi ini sebagai bentuk pemberdayaan terhadap potensi yang dimiliki serta menuntun kembali manusia agar sadar pada tanggung jawabnya sebagai hamba untuk menjalankan Amanah dan misi khalifah.

b. Pendekatan *Sa'adah Mutawazinah*

Pendekatan ini berorientasi bahwa dalam islam diajarkan untuk mengejar kebahagiaan di dunia dan akhirat. *Sa'adah* memiliki arti kebahagiaan, dalam hal ini mengartikan bahwa kebahagiaan itu bukan hanya untuk saat ini tetapi juga nanti, sehingga manusia memerlukan persiapan untuk menjalani kebahagiaan kehidupan nanti. Pembimbingan dilakukan dengan memfokuskan diri akan tujuan hidup, yaitu kebahagiaan dunia akhirat. Dalam surat Al-Baqarah ayat 201 diajarkan permohonan doa untuk mencapai kebahagiaan tersebut.

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya, “dan diantara mereka ada orang yang berdoa, ‘ya tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka.’”²³

c. Pendekatan Kemandirian

Pendekatan ini sebagai upaya untuk meningkatkan kepercayaan diri dan kemandirian untuk mengatasi permasalahan yang dimiliki. Pembimbing hanya bertugas sebagai pemberi saran, masukan dan

²³ Ibid hal 236.

solusi. Sedangkan, penyelesaian dan yang menjalankan adalah tanggung jawab yang dibimbing secara mandiri.

d. Pendekatan keterbukaan

Keterbukaan diperlukan dari yang dibimbing dan pembimbing untuk dapat mengidentifikasi permasalahan yang ada. Kegiatan bimbingan tidak akan berjalan jika tidak ada keterbukaan dua arah, perlu adanya rasa saling percaya agar pendekatan ini dapat dilakukan. Dengan adanya kejujuran sebuah masalah akan selesai sebagai mana mestinya.

e. Pendekatan Sukarela

Pendekatan ini menuntut pembimbing agar dapat membangun suasana untuk mendapatkan kepercayaan dan membuat yang dibimbing mau mengungkapkan permasalahan dengan sukarela. Sehingga penyelesaian masalah bisa segera diatasi.²⁴

5. Metode Bimbingan Keagamaan Islam

Adapun metode bimbingan islam dalam mencapai tujuannya untuk menciptakan ketenangan jiwa pada yang dibimbing, sebagai berikut:

a. Metode Spiritual

Metode ini dilakukan dengan menerapkan nilai dasar pada asas ketuhanan. Metode ini dapat dilakukan dengan cara,

²⁴ Dedi Sahputra Napitupulu, 'Dasar-Dasar Konseling Dalam Al-Qur'an', *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 7.2 (2017), 36–50.

pertama, Latihan spiritual yang dilakukan dengan mendekati diri pada Allah untuk mencari ketenangan dan kedamaian. Pembimbing perlu membantu menyadarkan yang dibimbing untuk meningkatkan ketakwaan mereka pada tuhan. *Kedua*, menjalin kasih sayang dengan yang dibimbing, karena ini merupakan kunci dari keberhasilan bimbingan. *Ketiga*, cerminan *Al-Qudwah al-Hasanah*, artinya pembimbing perlu mencerminkan keteladanan yang baik kepada yang dibimbing.

b. Metode *Client-Centered*

Metode ini dilakukan dengan berpusat pada yang dibimbing, namun pembimbing hanya bertugas sebagai pendamping dalam identifikasi masalah. Namun untuk implementasi atas permasalahan tetap menjadi tanggung jawab yang dibimbing agar dapat menyelesaikan secara mandiri.²⁵

6. Ketenangan Jiwa

Ketenangan merupakan kondisi seseorang merasa tenteram tanpa rasa cemas, gelisah maupun tergesa-gesa. Sedangkan jiwa merupakan sesuatu yang berkaitan dengan perasaan dan pikiran manusia. Jika dijelaskan dari segi agama, jiwa merupakan kerohanian manusia. Ketenangan jiwa berarti kondisi perasaan dan pikiran manusia yang tenteram tanpa terburu-buru untuk meresapi setiap hikmah

²⁵ Ibid hal 114.

perjalanan hidup. Dalam arti lain, ketenangan jiwa merupakan keadaan jiwa seseorang yang tenang dan tenteram yang tidak mengalami gangguan kejiwaan dan dapat berpikir positif, mengatasi masalah, menyesuaikan diri terhadap situasi yang dialami serta merasa Bahagia.²⁶

Orang yang memiliki ketenangan jiwa ialah orang yang sehat mentalnya. Pada dasarnya orang yang tenang jiwanya memiliki sikap sabar, optimis dan dekat dengan tuhan. Namun, Derajat mengungkapkan tentang ciri-ciri dari orang yang memiliki ketenangan jiwa, yaitu:

- a. Terhindar dari gejala gangguan jiwa dan gangguan penyakit jiwa.
- b. Mampu beradaptasi dalam bermasyarakat dalam lingkungan kehidupannya.
- c. Mengembangkan pengetahuan dan melakukan perbuatan positif untuk meningkatkan minat bakat sehingga mampu bahagia.
- d. Memiliki keharmonisan atau keseimbangan fungsi jiwa dan mampu mengatasi permasalahan hidupnya.

Sebaliknya, orang yang tidak memiliki ketenangan jiwa berarti memiliki gangguan mental atau tingkat paling parahnya disebut depresi

²⁶ Burhanuddin, 'Zikir dan Ketenangan Jiwa (Solusi Islam Mengatasi Kegelisahan dan Kegagalan Jiwa)', media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani, 20 Januari (2023) 224-227.

dan kegilaan. Ciri dari orang yang tidak memiliki ketenangan jiwa yaitu:

- a. Merasa memiliki gangguan perasaan seperti gelisah, ragu dan cemas.
- b. Merasa memiliki gangguan pikiran seperti sering lupa, sulit berkonsentrasi, berpikir berlebihan dan pikirannya buntu.
- c. Adanya penyimpangan tingkah laku seperti Tindakan kriminal, menyerang, merusak dan tindakan lain yang merugikan orang lain.²⁷

7. Pengaruh bimbingan keagamaan islam untuk ketenangan jiwa

Istilah pengaruh dalam KBBI memiliki makna daya yang akan timbul membentuk sebuah watak, kepercayaan maupun perbuatan orang. Pengaruh yang timbul dapat dalam bentuk positif maupun negatif. Adanya bimbingan keagamaan islam memberikan pengaruh terhadap ketenangan jiwa. Pengaruh ini timbul atas implementasi bimbingan keagamaan atau terapi keagamaan yang dilakukan kepada warga binaan. Pengaruh ini bisa timbul untuk pembimbing, yang dibimbing dan pihak lain yang terkait. Pengaruh yang terjadi seperti terjalannya komunikasi, adanya partisipasi, timbulnya rasa empati dan dukungan, timbulnya hambatan yang terjadi dan lain sebagainya.

²⁷ Ibid. hal 66

Bimbingan keagamaan akan memberikan hasil yang baik atau tidak, efektif atau tidak dan memberikan perubahan atau tidak.²⁸

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, artinya penelitian bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi pada subjek penelitian seperti perilaku, tindakan, motivasi dan lain sebagainya secara alami dengan metode tertentu.²⁹ Metode pengamatan yang dilakukan peneliti dengan penelitian lapangan (*Field Research*). Peneliti akan melakukan pengamatan kepada subjek yang diteliti secara langsung di lokasi penelitian untuk mendapatkan informasi yang diperlukan.³⁰

Berdasarkan metode tersebut, peneliti akan mengadakan penelitian langsung agar mendapatkan data dan informasi tentang proses pelaksanaan bimbingan keagamaan islam melalui terapi keagamaan untuk ketenangan jiwa warga binaan Lapas Kelas IIA Yogyakarta.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA Yogyakarta yang berada di Jalan Taman Siswa Nomor 6 Wirogunan, Kecamatan Mergangsan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Alasan memilih lokasi ini karena peneliti pernah melakukan magang di

²⁸ Wandri Sulya Purta, 'Bimbingan Keagamaan Bagi Remaja Guna Peningkatan Pemahaman Fikih Ibadah', *Jurnal Hasil Penelitian*, 7.1 (2022), 18–31.

²⁹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018). hlm. 6.

³⁰ Ibid. hlm. 26

lokasi tersebut, sehingga peneliti sudah mengetahui fenomena yang terjadi di dalamnya dan sudah mengikuti kegiatan yang dilakukan.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan alat atau instrumen yang digunakan untuk mendapatkan informasi, dalam hal ini yang dimaksudkan yaitu manusia.³¹ Selanjutnya untuk menentukan informan pada penelitian ini, peneliti menggunakan Teknik *purposive sampling*. Penggunaan teknik ini dilakukan dengan cara menentukan kriteria tertentu terhadap informan.³²

Subjek penelitian ini adalah:

- a. Pegawai Lembaga Pemasarakatan, yaitu mereka yang bekerja, terlibat, memahami, melaksanakan dan bertanggung jawab atas pengelolaan Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Yogyakarta, berjumlah 126 orang, dengan kriteria sebagai berikut:

- 1). Bekerja di Lapas

- 2). Terlibat dalam Kegiatan Pembinaan

Berdasarkan kriteria tersebut, maka jumlah pegawai Lembaga Pemasarakatan yang menjadi subjek penelitian ini adalah 1 orang, yaitu: A

³¹ Ibid. hlm. 168.

³² Edelweis Lararenjana, 'Purposive Sampling Adalah Teknik Pengambilan Sampel Dengan Ciri Khusus', *Merdeka.Com*, 2020 <<https://www.merdeka.com/jatim/purposive-sampling-adalah-teknik-pengambilan-sampel-dengan-ciri-khusus-wajib-tahu-klm.html>>. diakses tanggal 19 Januari 2023

- b. Instruktur Keagamaan, yaitu mereka yang melakukan pendampingan keagamaan terhadap warga binaan, berjumlah 36 orang, dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Mengajar Santri

- 2) Terlibat dalam progress perkembangan santri

Berdasarkan kriteria tersebut, maka jumlah instruktur keagamaan Islam yang menjadi subjek penelitian ini adalah 1 orang, yaitu: M

- c. Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan, yaitu mereka yang tinggal dan mengalami kegiatan bimbingan agama, berjumlah 357 orang, dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Menjadi WBP yang sudah melewati masa karantina

- 2) Ikut program madrasah

Berdasarkan kriteria tersebut maka jumlah warga binaan yang menjadi subjek penelitian ini adalah 3 orang, yaitu: D, S, A. Objek penelitian ini adalah pelaksanaan bimbingan keagamaan Islam untuk meningkatkan ketenangan warga binaan di Lembaga Keagamaan Kelas IIA Yogyakarta.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan peneliti, terdapat teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu:

- a. Observasi

Sebagai teknik pengumpulan data, observasi bertujuan untuk mengoptimalkan pengamatan peneliti untuk melihat dan merasakan fenomena yang dialami subjek secara langsung, sehingga memungkinkan peneliti menjadi sumber data.³³ Dalam teknik ini, peneliti akan melakukan pengamatan secara langsung terhadap subjek penelitian ketika kegiatan bimbingan keagamaan islam melalui terapi keagamaan berlangsung.

Peneliti berperan sebagai pengamat yang mana peneliti tidak terlibat secara penuh. Artinya peneliti ikut terlibat kegiatan di lokasi yang diamati, namun tidak menjadi bagian dalam arti sesungguhnya.³⁴

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, peneliti akan mendapatkan data mengenai situasi dan kondisi pemahaman keagamaan sebelum maupun sesudah pelaksanaan bimbingan keagamaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Yogyakarta.

b. Wawancara

Wawancara merupakan komunikasi yang dilakukan oleh pewawancara dan yang di wawancara dengan tujuan tertentu.

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan, memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi yang diperoleh dari subjek penelitian baik yang dialami pada masa lalu maupun harapan yang akan dialami di masa mendatang.³⁵ Dalam penelitian ini digunakan

³³ Ibid. hlm. 175.

³⁴ Ibid., hlm. 177.

³⁵ Ibid., hlm. 186.

jenis wawancara terstruktur, artinya peneliti akan menetapkan pertanyaan dan permasalahan yang akan diajukan kepada subjek.³⁶

Data yang diperoleh peneliti berupa hasil jawaban atas pertanyaan yang diberikan peneliti terhadap subjek penelitian. Dalam hal ini peneliti mendapatkan informasi mengenai pemahaman keagamaan warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA Yogyakarta sebelum dan sesudah adanya bimbingan keagamaan islam melalui terapi keagamaan, serta data terkait proses pelaksanaan bimbingan keagamaan islam yang dilakukan.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu suatu cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data atau informasi dengan menggali dokumen yang sudah ada. Adapun dokumen yang dimaksud pada teknik ini yaitu berupa dokumen dalam bentuk tulisan, foto atau benda-benda lain yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian.³⁷

5. Penguji Keabsahan Data

a. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara dan berbagai waktu

1. Triangulasi Sumber

³⁶ Ibid., hlm. 190.

³⁷ Widodo, *Metodologi Penelitian Populer & Praktis* (Jakarta: Rajawali, 2017). hlm. 75.

Triangulasi Sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber,

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda, misalnya data diperoleh dari wawancara kemudian dicek dengan observasi dan dokumentasi.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi Waktu juga mempengaruhi kredibilitas. Data yang dikumpulkan dengan wawancara di siang hari setelah melakukan bimbinganmengaji di masjid, para warga binaan lebih tenang, tentram batinnya dan jernih pikirannya sehingga data valid lebih kredibel. Untuk itu dalam pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara atau observasi dalam waktu atau situasi yang berbeda.

6. Analisis Data

Selanjutnya untuk menganalisis data yang diperoleh peneliti di lapangan, peneliti menggunakan model analisis yang dikemukakan oleh Miles, Huberman dan Saldana. Teknik analisis ini dilakukan dengan interaktif serta dilakukan berulang-ulang. Teknik yang dimaksud yaitu:

- a. Kondensasi data

Teknik ini diterapkan dengan memilah intisari dari hasil catatan dari temuan data ketika terjun penelitian. Tujuannya untuk memfokuskan kebutuhan peneliti dari hasil temuan. Pada proses kondensasi data ini, peneliti akan memilah dan menyederhanakan hasil catatan observasi, wawancara maupun dokumentasi untuk melengkapi kebutuhan penelitian.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Selanjutnya, penyajian data dengan cara merekap data yang didapatkan di lapangan agar tertata dengan rapi. Penyajian data bertujuan untuk dapat lebih mendalami konteks penelitian. Data yang disajikan merupakan hasil dari kondensasi data yang mana merupakan hasil dari penyederhanaan atas pengumpulan data.

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusions Drawing*)

Penarikan kesimpulan dilakukan setelah peneliti melakukan kondensasi data dan penyajian data. Teknik ini dilakukan untuk menentukan kesimpulan atas penelitian yang dilakukan dari awal sampai akhir agar dapat ditemukan sebuah kejelasan maupun pola pemahaman. Dari seluruh data yang didapatkan, peneliti menyimpulkan sebuah keteraturan kejelasan atas topik penelitian yang diangkat.³⁸

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 125-128

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dibuat agar memudahkan dalam membahas skripsi secara menyeluruh. Adapun langkah-langkah dalam penulisan skripsi ini yaitu:

BAB I yaitu bagian pendahuluan yang memaparkan tentang penegasan judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian Pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II yaitu bagian gambaran umum yang memaparkan terkait profil Lepas Kelas IIA Yogyakarta.

BAB III yaitu bagian hasil dan pembahasan yang memaparkan pelaksanaan bimbingan keagamaan islam melalui terapi keagamaan.

BAB IV yaitu bagian penutup yang memaparkan terkait kesimpulan peneliti terhadap penelitian yang sudah dilakukan dan memaparkan saran-saran penelitian.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bimbingan keagamaan Islam untuk meningkatkan ketenangan warga binaan di LP Kelas IIA Yogyakarta dilakukan melalui kegiatan madrasah Al-Quran Al-Fajar melalui kegiatan hadroh, TPA, kegiatan pelatihan ceramah dan keilmuan lainnya.

Bimbingan keagamaan Islam tersebut dapat meningkatkan ketenangan warga binaan di LP Kelas IIA Yogyakarta, dari yang awalnya banyak kendala seperti takut, merasa bersalah, dan perasaan negative lainnya meningkat menjadi lebih baik lagi dan menjadi pribadi yang merasa bebas dan mendapatkan kedamaian dan ketentraman dalam menjalani keseharian

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Yogyakarta

- a. menambah personil pembina relawan untuk dapat memaksimalkan kegiatan yang sudah ada

- b. menerima saran dan masukan darii warga binaan agar kegiatan bimbingan agama yang ada di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Yogyakarta agar dapat menampung kritik dan saran
2. Untuk Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas lagi kajian dan analisis terkait bimbingan agama dan regulasi diri karena peneliti menyadari dalam penelitian ini masih terdapat kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan waktu, metode, dan sumber referensi yang digunakan peneliti.

C. Penutup

Alhamdulillah, puji syukur peneliti haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan dan kemampuan untuk menyelesaikan penulisan tugas akhir ini. Peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan kepenulisan ini dengan segala upaya. Apabila terjadi kesalahan dan kekurangan peneliti berharap pembaca dapat memberikan saran dan kritik agar kepenulisan ini dapat sempurna dan bermanfaat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Burhanuddin, 'Zikir Dan Ketenangan Jiwa (Solusi Islam Mengatasi Kegelisahan Dan Kegalauan Jiwa)', *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim Dan Bimbingan Rohani*, 6.1 (2020), 15–25 <<https://doi.org/https://doi.org/10.47435/mimbar.v6i1.371>>
- Direktorat Statistik Ketahanan Sosial, 'Statistik Kriminal 2021', *Badan Pusat Statistik*, 2022
- Fadhilah, Inda, 'Bimbingan Keagamaan Untuk Meningkatkan Emotional Intelligence Siswa', *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam*, 6.April (2018), 223–42
- Gani, Ruslan Abdul, 'Bimbingan Keagamaan Islam Terhadap Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Jambi', *Legalitas: Jurnal Hukum*, 12.1 (2020), 82–93 <<https://doi.org/10.33087/legalitas.v12i1.195>>
- Irawan, Yuda, and Uci Rahmalisa, 'Sistem Database Pemasyarakatan Studi Kasus Lapas Kelas II A Pekanbaru', *Journal of Technopreneurship and Information System (JTIS)*, 2.2 (2019), 59–67 <<https://doi.org/10.36085/jtis.v2i2.323>>
- KBBI, 'KBBI Versi Daring', *Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa (Pusat Bahasa)* <<https://kbbi.web.id>>
- Khairani, Rafida, and Yeni Ariesa, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kriminalitas Sumatera Utara (Pendekatan Ekonomi)', *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 4.2 (2019), 99–110
- Kinanti, Risna Dewi, Dudy Imanudin Effendi, and Abdul Mujib, 'Peranan Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Remaja', *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam*, 7.2 (2019), 249–70 <<https://doi.org/10.15575/IRSYAD.V7I2.58>>
- Lailani, R.N, and Joko Kuncoro, 'Efektivitas Terapi Kilat Dhuha (Dzikir Dan Sholat Dhuha) Dalam Menurunkan Tingkat Kecemasan Pada Narapidana Wanita Di Lapas Wanita Kelas II Semarang', *Konferensi Ilmiah Mahasiswa UNNISULA (KIMU) 2*, 2019, 465–73
- Lararenjana, Edelweis, 'Purposive Sampling Adalah Teknik Pengambilan Sampel Dengan Ciri Khusus', *Merdeka.Com*, 2020 <<https://www.merdeka.com/jatim/purposive-sampling-adalah-teknik-pengambilan-sampel-dengan-ciri-khusus-wajib-tahu-kln.html>>
- Mamudah, Emi Sururiyah, and Iswahyudi, 'Upaya Meningkatkan Ketenangan Jiwa Santri Melalui Mujahadah Dzirul Ghofilin Di Pondok Pesantren Darul Huda', *JUSMA: Jurnal Studi Islam Dan Masyarakat*, 01.2 (2022), 70–83 <<https://doi.org/https://doi.org/10.21154/jusma.v1i2.701>>

- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018)
- Napitupulu, Dedi Sahputra, 'Dasar-Dasar Konseling Dalam Al-Qur'an', *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 7.2 (2017), 36–50
<<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30829/al-irsyad.v7i2.6701>>
- Purta, Wandri Sulya, 'Bimbingan Keagamaan Bagi Remaja Guna Peningkatan Pemahaman Fikih Ibadah', *Jurnal Hasil Penelitian*, 7.1 (2022), 18–31
- Rachman, AA Muhammad Insany, and Evi Dwi Hastri, 'Diskriminasi Sosial Terhadap Residivis Dalam Prespektif Sosiologi Hukum', *Jurnal Politik Hukum*, 1.1 (2023), 01–12
<<https://jurnal2.untagsmg.ac.id/index.php/jph/article/view/386>>
- Wanto, Alfi Haris, 'Strategi Pemerintah Kota Malang Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City', *JPSI (Journal of Public Sector Innovations)*, 2.1 (2018), 39–43
<<https://doi.org/10.26740/jpsi.v2n1.p39-43>>
- Widodo, *Metodologi Penelitian Populer & Praktis* (Jakarta: Rajawali, 2017)
- Zulkifli, B, 'Bimbingan Agama Islam Dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa Warga Binaan Di Lembaga Pemasyarakatan', *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 1.01 (2019), 1 <<https://doi.org/10.32332/jbpi.v1i01.1460>>
- Tria Widiyastuti, Moh. Abdul Hakim, dan Salmah Lilik, Terapi Zikir Sebagai Intervensi Untuk Menurunkan Kecemasan Pada Lansia, *jurnal of profesional psychology*, Yogyakarta. Vol. 5, No. 2, (2019).
- Olivia dwi kumala, Yogi kusprayogi, dan fuad nashori, efektifitas pelatihan dzikir dalam meningkatkan ketenangan jiwa pada lansia penderita hipertensi, *jurnal ilmiah psikologi*, Yogyakarta. Vol. 4, No. 1 (2017).
- Elisa Sari ,dan Rina Dwiarti, Pendekatan hierarki abraham maslow pada prestasi kerja karyawan PT. madubaru (Pg madukismo), Yogyakarta. Vol. 6, No. 1, (2018).

B. Pedoman Wawancara Pegawai dan Instruktur Keagamaan Lapas IIA

Yogyakarta

1. Apa saja jenis kegiatan pembinaan keagamaan islam yang ada di lapas IIA Yogyakarta?
2. Sudah berapa lama kegiatan pembinaan keagamaan islam ini dilaksanakan?
3. Berapa jumlah seluruh pegawai dan instruktur keagamaan yang turut serta mendampingi proses pembinaan keagamaan ini?
4. Apa kegiatan rutin per-minggu dan per-bulan kegiatan pembinaan keagamaan yang ada di lapas IIA Yogyakarta?
5. Apa visi misi dari pembinaan keagamaan islam di lapas IIA Yogyakarta?
6. Apa saja hambatan yang muncul dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan di lapas IIA Yogyakarta?
7. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan yang muncul?
8. Apakah kegiatan pembinaan keagamaan islam yang sudah dilaksanakan sudah bisa dikatakan berhasil?
 - a. YA :
 - b. TIDAK :